

**PELATIHAN KOMITE PEMBELAJARAN DALAM RANGKA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH
PENGGERAK ANGKATAN 3 JENJANG SEKOLAH DASAR (SD)**

Satibi⁽¹⁾

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung, Bogor 16330, Indonesia

¹ jsatibi@gmail.com

Diterima: 27 Maret 2024; Diperbaiki: 30 Maret 2024; Disetujui: 5 April 2024

Abstract

This activity aims to enhance the knowledge and skills of school supervisors, principals, and teachers selected for the third cohort of the school empowerment program regarding the implementation of the independent curriculum at the elementary school (SD) level. The implementation method utilizes a training scheme delivered through lectures, discussions, and group work conducted in a virtual face-to-face format. There were 23 participants, consisting of school supervisors, principals, and teacher representatives from the learning committee, originating from 6 elementary schools. The activity took place at SDN Citamiang 1 Kota Sukabumi, SDIT Andalusia Kota Sukabumi, SD Kehidupan Baru Kota Sukabumi, SD Islam Teknologi Pasim Arrayan Kota Sukabumi, SDN Cipeuteuy Kabupaten Sukabumi, and SDN Sukatani Kabupaten Cianjur. The activity was structured into presentation and question-and-answer sessions, demonstrating the participants' enthusiasm in acquiring knowledge and insights into the implementation of the independent curriculum at the elementary school level. The results of the community service activity indicate that the participants gained in-depth insights and comprehensive guidance to implement the independent curriculum as a driving school in their respective school environments.

Keywords: Learning Committee, Driving School, Independent Curriculum

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang terpilih dalam program sekolah penggerak angkatan 3 terhadap implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar (SD). Metode pelaksanaan menggunakan skema pelatihan yang dikemas dalam bentuk ceramah, diskusi dan kerja kelompok secara tatap muka *virtual*. Jumlah peserta 23 orang yang terdiri atas pengawas sekolah, kepala sekolah dan perwakilan guru komite pembelajaran yang berasal dari 6 sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada SDN Citamiang 1 Kota Sukabumi, SDIT Andalusia Kota Sukabumi, SD Kehidupan Baru Kota Sukabumi, SD Islam Teknologi Pasim Arrayan Kota Sukabumi, SDN Cipeuteuy Kabupaten Sukabumi dan SDN Sukatani Kabupaten Cianjur. Kegiatan disusun dalam sesi paparan dan sesi tanya jawab memperlihatkan antusiasme para peserta dalam mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar. Hasil

kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta kegiatan mendapatkan wawasan mendalam dan panduan lengkap implementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak di lingkungan sekolah masing-masing.

Kata Kunci: *komite pembelajaran, sekolah penggerak, kurikulum merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia, yang tercermin dalam berbagai kebijakan dan program pendidikan yang diterapkan.¹

Salah satu inisiatif terbaru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.²

Program Sekolah Penggerak merupakan iterasi terbaru dari upaya transformasi sekolah yang telah dilakukan sebelumnya. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan percepatan perkembangan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui Program Sekolah Penggerak, sekolah-sekolah negeri dan swasta di seluruh Indonesia diharapkan dapat melangkah 1 hingga 2 tahap lebih maju dalam perjalanan peningkatan mutu pendidikan.³

Program Sekolah Penggerak dirancang secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan secara menyeluruh, dengan tujuan menjadikan seluruh sekolah di Indonesia sebagai bagian dari Program Sekolah Penggerak. Guru-guru yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat menyajikan materi dari berbagai sudut pandang. Mereka juga diharapkan mampu menciptakan berbagai aktivitas yang menarik dan mendidik, yang mempromosikan kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreativitas.⁴

Ciri-ciri sekolah penggerak antara lain: Pertama, kepala sekolah yang memahami proses pembelajaran siswa dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan guru-guru di sekolahnya. Kedua, sekolah penggerak berfokus pada kepentingan siswa, dengan guru-guru yang memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Ketiga, sekolah penggerak mampu menghasilkan siswa-siswa

¹ Sjamsi Pasandaran, "Politik Pendidikan Karakter: Refleksi Praksis Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Civic Education* 1, no. 2 (2017): 1-13.

² Fefi Ayu Almaida, Ayi Suherman, and Aam Ali Rahman, "Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal of S.P.O.R.T* 7, no. 1 (2023): 54-62.

³ Asrijanty, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

⁴ Asrijanty, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kemampuan bernalar kritis, kreatif, serta gotong royong, serta memiliki pemahaman tentang kebhinekaan lokal maupun global. Keempat, dukungan komunitas di sekitar sekolah sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di kelas, mulai dari orang tua hingga tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa.⁵

Kehadiran Sekolah Penggerak diharapkan dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran siswa di seluruh Indonesia dengan menerapkan kurikulum prototype yang kemudian disahkan oleh Menteri Pendidikan dengan nama kurikulum merdeka pada 11 Februari 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) akan mendorong pendirian ribuan Sekolah Penggerak dalam beberapa tahun ke depan dengan menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah-sekolah ini akan menjadi pendorong bagi sekolah-sekolah lain dalam ekosistemnya untuk menjadi Sekolah Penggerak berikutnya. Untuk mendukung implementasi Sekolah Penggerak di seluruh Indonesia, Kemendikbudristek telah meluncurkan Program Organisasi Penggerak (POP) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui dukungan pemerintah dalam memulai pendirian Sekolah Penggerak. POP ini difokuskan pada peningkatan kualitas guru dan kepala sekolah dengan memanfaatkan model-model pelatihan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Implementasi POP melibatkan berbagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan, terutama yang telah memiliki rekam jejak yang baik dalam melaksanakan program pelatihan untuk guru dan kepala sekolah. Organisasi-organisasi ini merupakan bagian dari episode keempat kebijakan Merdeka Belajar dari Kemendikbud. Program Sekolah Penggerak adalah kebijakan baru yang masih membingungkan bagi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam implementasinya. Kemendikbudristek kini mengeluarkan kebijakan berbeda dengan sebelumnya, yaitu pola dan proses pendampingan terhadap sekolah yang tergolong sebagai Sekolah Penggerak selama 3 tahun setelah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak. Setiap bulan akan diadakan penguatan atau pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dalam mengimplementasikan program Sekolah Penggerak.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jabar, yang meminta penulis untuk memberikan pelatihan kepada para pengawas, anggota komite pembelajaran, dan kepala Sekolah Dasar (SD) di Provinsi Jawa Barat. Penulis diberi tugas khusus untuk melakukan pelatihan komite pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 3 di enam Sekolah Dasar yang tersebar di tiga Kota/Kabupaten, yaitu Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur. Kegiatan penguatan komite pembelajaran dilaksanakan di SDN Citamiang 1 Kota Sukabumi, SDIT Andalusia Kota Sukabumi, SD Kehidupan Baru Kota Sukabumi, SD Islam Teknologi Pasim Arrayan Kota Sukabumi, SDN Cipeuteuy Kabupaten Sukabumi, dan SDN Sukatani Kabupaten Cianjur, dengan total peserta sebanyak 23 orang.

Mitra menghadapi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Pengawas sekolah masih belum sepenuhnya memahami implementasi program sekolah penggerak.

⁵ Asrijanty, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*.

2. Kepala sekolah masih belum sepenuhnya memahami implementasi program sekolah penggerak, terutama dalam hal kurikulum, perangkat ajar, dan pendekatan pengajaran yang berfokus pada siswa.
3. Guru-guru sekolah masih belum sepenuhnya memahami implementasi program sekolah penggerak, terutama dalam hal kurikulum, perangkat ajar, dan pendekatan pengajaran yang berfokus pada siswa.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis akan menyampaikan beberapa materi dengan tujuan agar para peserta dapat memahami konsep kurikulum merdeka, pembelajaran dan asesmen yang ada pada kurikulum merdeka, memahami profil pelajar pancasila, memahami cara menyusun dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Para peserta diharapkan dapat merefleksikan kompetensi yang sudah dimiliki dan membuat modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan juga bertujuan untuk membantu peserta memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mengakomodasi keberagaman karakteristik belajar peserta didik.

Selain laporan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari kelengkapan pelaksanaan kegiatan tersebut, hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Hasil refleksi tentang sejauh mana pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru terhadap kurikulum merdeka di Sekolah Dasar dan bagaimana mengimplementasikan kurikulum tersebut.
2. Hasil refleksi tentang sejauh mana pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru terhadap pembelajaran dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.
3. Hasil refleksi tentang sejauh mana pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Sekolah Penggerak merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum adalah peran serta aktif dari berbagai pihak, termasuk Komite Pembelajaran. Komite Pembelajaran memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan dukungan, pengawasan, dan masukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.⁶

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat penguatan peran Komite Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar (SD). Kendala-kendala tersebut antara lain adalah minimnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, kurangnya keterlibatan aktif dari Komite Pembelajaran, serta kurangnya keterpaduan antara Komite Pembelajaran dengan seluruh elemen sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum.⁷

⁶ Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): 8248-58.

⁷ Ali Mustadi, Enny Zubaidah, and Dan Sumardi, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* XXXV, no. 3 (2016): 312-21.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya-upaya yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dapat dilakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, diskusi, dan pengembangan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat peran Komite Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, melalui artikel pengabdian kepada masyarakat ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar (SD) melalui kegiatan Pelatihan Komite Pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam jaringan (*daring*) melalui Google Meet langsung dengan teknik pelaksanaan ceramah dan diskusi serta diakhiri dengan mengerjakan lembar kerja dan sesi tanya jawab sebagai evaluasi.

Sesi pemaparan dilakukan oleh penulis mengenai Refleksi Kurikulum Merdeka, Pemahaman Capaian Pembelajaran, Pembelajaran dan Asesmen 1, Pembelajaran dan Asesmen 2, Merancang Pembelajaran 1, Merancang Pembelajaran 2, Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka, dan Pengenalan Platform Teknologi Prioritas Sekolah Penggerak (SDS).

Kegiatan dilaksanakan pada selama 15 hari terhitung dari tanggal 25 Mei 2023 - 15 Juni 2023 secara *daring* baik Sinkronus maupun Asinkronus yang dimulai dari pukul 13.30 WIB - 16.30 WIB. Adapun peserta kegiatan terdiri dari 6 kepala sekolah, 5 pengawas sekolah dan 12 guru komite pembelajaran. Durasi waktu pemaparan materi oleh penulis selama 60 menit. Setelah pemaparan, sesi dilanjutkan dengan sesi pengerjaan lembar kerja oleh peserta. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah tanya jawab hasil pengerjaan lembar kerja dipaparkan per kelompok kemudian diberikan masukan oleh setiap peserta.

Dalam kegiatan ini mitra bertindak sebagai panitia yang bertanggungjawab dalam penyediaan *platform* pelatihan secara *daring*, mengundang peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 3 materi kurikulum dimulai pada Kamis 25 Mei 2023 dengan kegiatan Asinkronus selama 90 menit dengan submateri Refleksi Kurikulum Merdeka.



Gambar 1: Banner Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 3



Gambar 2: Materi Pelatihan Refleksi Kurikulum Merdeka

Tujuan pelatihan di hari ke-1 yaitu di akhir sesi peserta mampu:

1. Memahami perubahan/penyesuaian kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks satuan pendidikan.
2. Memahami alasan penting kurikulum perlu diadaptasi di satuan pendidikan masing-masing..
3. Memahami struktur kurikulum merdeka dan rencana mempelajarinya lebih detail.

Rangkaian kegiatan pelatihan menggunakan alur M-E-R-D-E-K-A dimana M (Mulai dari Diri), E (Eksplorasi Konsep), R (Ruang Kolaborasi), R (Refleksi Terbimbing), DE (Demonstrasi Kontekstual), A (Aksi Nyata). Sesi Mulai dari Diri peserta diminta menjawab pertanyaan pemantik dan berbagi pendapat. Sesi Eksplorasi Konsep peserta melakukan diskusi mengenai adaptasi kurikulum dan struktur kurikulum merdeka. Sesi Ruang Kolaborasi peserta membuat karya visual bagaimana melakukan adaptasi kurikulum. Sesi Refleksi Terbimbing peserta menjawab pertanyaan refleksi. Sesi Elaborasi Pemahaman peserta menjawab dan mengelaborasi pertanyaan pemantik. Sesi (Rencana) Aksi Nyata peserta menyusun rencana belajar individu mengenai Kurikulum Merdeka.



Gambar 3: Materi Pelatihan Memahami Capaian Pembelajaran

Kegiatan di hari ke-2 dilaksanakan pada Jumat 26 Mei 2023 Pukul 13.30 - 16.30 berupa kegiatan Sinkronus dengan sub materi Refleksi Kurikulum Merdeka lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 90 menit dengan submateri Pemahaman Capaian Pembelajaran. Kegiatan di hari ke-2 ini dimulai dengan pembukaan & kesepakatan kelas, lalu dilanjutkan dengan kegiatan ice breaking.

Sesi Mulai Dari Diri peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan:

1. Apa saja hal yang anda perhatikan/pertimbangkan sebagai landasan saat merencanakan pembelajaran di kelas?
2. Apa yang selama ini menjadi tujuan besar dari proses pembelajaran siswa yang anda lakukan ?

3. Bagaimana selama ini cara anda mengetahui bahwa siswa telah memahami apa yang dipelajarinya?
4. Bagaimana selama ini anda mendorong siswa untuk membentuk pemahamannya sendiri melalui pengalaman-pengalaman yang nyata dan relevan dengan hidupnya sehari-hari?

Pada sesi Eksplorasi Konsep peserta diberikan gambaran mendalam tentang tujuan pendidikan Indonesia, konsep capaian pembelajaran (CP), CP dan strategi mencapai CP menggunakan kerangka kerja *understanding by design*, cara menyusun CP menggunakan metode *Backward Design*, cara merumusan CP menjadi tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), memahami elemen dalam CP, serta memahami prinsip penyusunan CP menggunakan pendekatan konstruktivisme yang membangun pengetahuan dan berdasarkan pengalaman nyata dan kontekstual.

Sesi Ruang Kolaborasi peserta diminta mengenali kompetensi pada CP sebuah mata pelajaran tertentu pada suatu fase. Selain itu peserta diminta menganalisis peran elemen dalam membentuk kompetensi yang akan dicapai dalam sebuah CP.

Pada sesi Diskusi Kelompok peserta dibagi menjadi beberapa kelompok ditugaskan untuk membaca CP sebuah mata pelajaran pada fase yang diampunya. Kemudian, peserta mendiskusikan dan membuat presentasi digital 1-2 halaman berdasarkan pertanyaan: 1) Apa kompetensi yang ingin dituju CP mata pelajaran ini? 2) Apa saja elemen dalam CP mata pelajaran pada fase yang saya ampu? 3) Bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk kompetensi yang ingin dituju CP? 4) Bagaimana elemen tersebut berperan menentukan proses pembelajaran?

Pada sesi Demonstrasi Kontekstual, peserta diminta membuat dan mengunggah sebuah peta pikiran/bagan yang menunjukkan pemahaman, keterampilan dan konten inti yang perlu dituju di mata pelajaran yang diampu. Selain itu, peserta juga diminta untuk membuat contoh bentuk pemahaman dalam CP tersebut dengan menggunakan minimal 2 dari 6 Aspek/Facet Pemahaman sesuai contoh.

Sesi Elaborasi Pemahaman, peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana elemen-elemen suatu mapel membentuk kompetensi yang dituju CP mapel tersebut?
2. Apa saja yang dapat dilakukan seseorang untuk menunjukkan bahwa ia sudah memahami suatu konsep/ menguasai suatu keterampilan?
3. Apa yang dimaksud dengan kompetensi?
4. Mengapa CP hanya memuat tujuan akhir pembelajaran dan rentang waktu untuk mencapainya?
5. Apa kaitan Capaian Pembelajaran dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa?
6. Mengapa dalam teori konstruktivisme, kemampuan “Memahami” dianggap sebagai level tertinggi?
7. Mengapa penting menentukan hasil yang diinginkan terlebih dulu dalam penyusunan CP?
8. Apa yang sebaiknya dilakukan saat ada siswa yang “tertinggal” Fase ?

Pada sesi Rencana Aksi Nyata, peserta diminta merancang kegiatan berdasarkan pertanyaan:

1. Apa Rencana Tindak Lanjut saya untuk membagikan pengetahuan yang saya dapat mengenai cara memahami CP dari pendekatan konstruktivisme kepada rekan-rekan saya di sekolah?
2. Bagaimana langkah yang efektif untuk mewujudkan Rencana Tindak Lanjut saya?



Gambar 4: Materi Pelatihan Pembelajaran dan Asesmen

Kegiatan di hari ke-3 dilaksanakan pada Sabtu 27 Mei 2023 Pukul 13.00-16.00 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Pemahaman Capaian Pembelajaran lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 45 menit untuk mempelajari submateri Pembelajaran dan Asesmen 1.

Capaian dan Tujuan pelatihan hari ke-3 ini peserta diharapkan dapat dengan mandiri mampu merancang dan menciptakan kegiatan pembelajaran dan asesmen yang efektif untuk membantu peserta didik mencapai CP. Sedangkan tujuannya adalah peserta mampu menerapkan prinsip pembelajaran dan asesmen dan mampu merancang rencana tindak lanjut asesmen yang terdiferensiasi.

Sesi Mulai dari Diri diawali dengan kegiatan *Ice Breaking*. Peserta diminta menyiapkan alat tulis (dapat berupa kertas dan pensil/pulpen/spidol, telepon genggam, atau laptop), lalu memilih sebuah benda yang paling mewakili diri peserta. Kemudian menuliskan nama benda tersebut di bagian tengah atas bidang tulis Anda (kertas/notes pada telepon genggam/file pada laptop). Selain itu, peserta juga diminta menulis Prosa atau Puisi.

Pada sesi Eksplorasi Konsep peserta diminta untuk merefleksikan Apa tujuan kita Belajar? Dan Untuk siapa saya Mengajar? Pertanyaan reflektif tersebut sebagai pemantik yang menekankan bahwa pembelajaran dan asesmen harus berpusat pada peserta didik, melibatkan peserta didik, sesuai dengan tingkat kemampuan/perkembangan peserta didik dan terdiferensiasi. Selain itu peserta juga diberikan penguatan tentang bagaimana memahami Capaian Pembelajaran (CP) dengan menggunakan kerangka kerja *Understanding by Design*. Peserta juga diberikan penguatan tentang bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran (TP), karena CP masih bersifat sangat umum. Untuk membuatnya menjadi lebih konkret dan operasional, peserta perlu menurunkannya menjadi rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) yang memuat lingkup kompetensi dan lingkup materi. Penyusunan TP dapat menggunakan Taksonomi Bloom yang dikembangkan Anderson Krathwohl (2001), 6 Facet Pemahaman Wiggins dan McTighe (2005), maupun Taksonomi Marzano (2000). Di samping itu, peserta juga diberikan penguatan tentang bagaimana menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Setelah peserta memahami konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pada sesi ini peserta juga diberikan penguatan tentang konsep Asesmen, teknik asesmen yang dapat diadaptasi, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen.

Pada sesi Ruang Kolaborasi peserta bersama kelompoknya ditugaskan untuk memilih satu Tujuan Pembelajaran (TP) dari mata pelajaran pada fase yang diampu. Kemudian merancang sebuah kegiatan penilaian awal untuk tujuan pembelajaran tersebut disertai dengan rencana tindak lanjut hasil penilaian awal tersebut untuk 2 atau 3 skenario kemampuan awal (mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang melampaui harapan).

Pada sesi Refleksi Terbimbing, peserta diminta untuk melakukan asesmen diri (*Self Assessment*), di mana, peserta diminta menuliskan di kolom chat bagaimana selama ini menerapkan prinsip pembelajaran dan asesmen dalam pembelajaran.

Kegiatan di hari ke-4 dilaksanakan pada Senin 29 May 2023 Pukul 13.00 -15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Pembelajaran dan Asesmen 1 lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 45 menit untuk mempelajari submateri Pembelajaran dan Asesmen 2.



Gambar 5: Materi Pelatihan Pembelajaran dan Asesmen

Pada pelatihan hari ke-4 ini peserta diharapkan dapat mandiri mampu merancang dan menciptakan kegiatan pembelajaran dan asesmen yang efektif untuk membantu peserta didik mencapai CP, mampu menerapkan prinsip pembelajaran dan asesmen dan mampu merancang kegiatan aksi nyata penerapan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Pada sesi Mulai Dari Diri Sendiri, peserta diminta memahami perbedaan antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kriteria Ketercapaian TP (KKTP), dan Indikator Ketercapaian TP (IKTP).

Sementara itu, pada sesi Elaborasi Pemahaman, peserta diberikan penguatan tentang bagaimana konsep *Backward Design* dalam Kurikulum Merdeka yang tujuan akhirnya adalah Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 6: Materi Pelatihan Menyusun TP dan ATP

Kegiatan di hari ke-5 dilaksanakan pada Selasa 30 May 2023 Pukul 13.00 - 15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Pembelajaran dan Asesmen 2 lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 45 menit untuk mempelajari submateri Merancang Pembelajaran 1 sesi 1.

Adapun tujuan pelatihan di hari ke-5 peserta diharapkan dapat memahami elemen yang merupakan komponen CP yang dibutuhkan untuk menyusun TP, peserta dapat menentukan dan merancang TP, dengan merujuk pada CP, peserta dapat merancang TP dengan memperhatikan kesiapan sekolah dan kemampuan siswa, serta

memiliki pengalaman membuat TP berdasarkan CP ; menyusun ATP berdasarkan TP dan menganalisis ATP berdasarkan karakteristik sekolah.



Gambar 7: Materi Pelatihan Menyusun TP dan ATP

Kegiatan di hari ke-6 dilaksanakan pada Rabu 31 May 2023 Pukul 13.00 -15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Merancang Pembelajaran 1 sesi 1 lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 45 menit untuk mempelajari submateri Merancang Pembelajaran 1 sesi 2.

Adapun tujuan dari pelatihan hari ke-6 masih sama dengan hari ke-5 yaitu peserta diharapkan dapat memahami elemen sebagai komponen CP yang dibutuhkan untuk menyusun TP, menentukan dan merancang TP, dengan merujuk pada CP, merancang TP dengan memperhatikan kesiapan sekolah dan kemampuan siswa, ATP bukan hanya kumpulan TP, tetapi alur perjalanan pembelajaran untuk mencapai CP, TP dan ATP adalah elemen yang dapat membantu mencapai kompetensi yang diharapkan, memiliki pengalaman membuat TP berdasarkan CP, menyusun ATP berdasarkan TP serta menganalisis ATP berdasarkan karakteristik sekolah.



Gambar 8: Materi Pelatihan Merancang Pembelajaran Modul Ajar

Kegiatan di hari ke-7 dilaksanakan pada Sabtu 3 June 2023 Pukul 13.00-15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Merancang Pembelajaran 1 sesi 2 lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 45 menit untuk mempelajari submateri Merancang Pembelajaran 2 sesi 1.

Adapun tujuan pelatihan hari ke-7 yaitu:

1. Peserta secara mandiri akan menggunakan pembelajaran untuk memahami teknik memodifikasi modul ajar
2. Memahami kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran
3. Menentukan teknik asesmen awal dan akhir
4. Menentukan desain langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai pada modul ajar yang dimodifikasi.
5. Menentukan media pembelajaran yang relevan



Gambar 9: Materi Pelatihan Merancang Pembelajaran Modul Ajar

Kegiatan di hari ke-8 dilaksanakan pada Senin 5 June 2023 Pukul 13.00 -15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Merancang Pembelajaran 2 sesi 1 lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 45 menit untuk mempelajari submateri Merancang Pembelajaran 2 sesi 2.

Adapun tujuan pelatihan hari ke-8 yaitu:

1. Peserta secara mandiri akan menggunakan pembelajaran untuk memahami teknik memodifikasi modul ajar
2. Memahami kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran
3. Menentukan teknik asesmen awal dan akhir
4. Menentukan desain langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai pada modul ajar yang dimodifikasi.
5. Menentukan media pembelajaran yang relevan



Gambar 10: Materi Pelatihan Merancang Pembelajaran Modul Ajar

Kegiatan di hari ke-9 dilaksanakan pada Selasa 6 June 2023 Pukul 13.00 -15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Merancang Pembelajaran 2 sesi 2 lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 90 menit untuk mempelajari submateri Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Adapun tujuan pelatihan hari ke-9 yaitu sama dengan pelatihan hari ke-8.



Gambar 11: Materi Pelatihan Menyusun KOSP

Kegiatan di hari ke-10 dilaksanakan pada Kamis 8 June 2023 Pukul 13.00 -15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.

Adapun tujuan pelatihan hari ke-10 yaitu:

1. Peserta dapat menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan prinsip pengembangan KOSP yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel dan melibatkan Berbagai Pemangku Kepentingan
2. Peserta mampu menganalisis karakteristik satuan pendidikan.
3. Peserta mampu menyusun visi, misi dan tujuan satuan pendidikan yang melibatkan seluruh warga sekolah.
4. Peserta mampu menyusun visi, misi dan tujuan satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah.

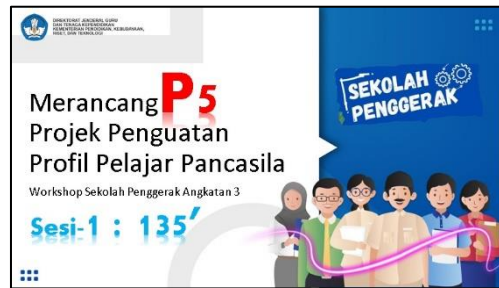


Gambar 12: Materi Pelatihan Menyusun KOSP

Kegiatan di hari ke-11 dilaksanakan pada Jumat 9 June 2023 Pukul 13.30 -15.45 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 45 menit untuk mempelajari submateri Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesi 1.

Adapun tujuan pelatihan hari ke-11 yaitu:

1. Peserta dapat memahami proses penyusunan Kurikulum Operasional di Sekolah
2. Peserta dapat menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, Profil Pelajar Pancasila yang memuat Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen dan Capaian Pembelajaran.
3. Peserta dapat memahami 5 Komponen Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan yang meliputi: Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan, Pengorganisasian Pembelajaran, Intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ekstrakurikuler, perencanaan pembelajaran, lampiran (Perangkat Ajar) serta Evaluasi.
4. Peserta dapat memahami cara menyusun visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.
5. Peserta dapat memahami cara pengorganisasian pembelajaran Kurikulum Merdeka.
6. Peserta dapat memahami analisis kebutuhan dalam mengorganisasi pembelajaran.
7. Peserta dapat memahami kerangka Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).



Gambar 13: Materi Pelatihan Menyusun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan di hari ke-12 dilaksanakan pada Sabtu 10 June 2023 Pukul 13.00 -15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesi 1 lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 45 menit untuk mempelajari submateri Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesi 2.

Adapun tujuan pelatihan hari ke-12 yaitu:

1. Peserta dapat merancang ide Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik.
2. Peserta dapat memahami tema-tema proyek untuk jenjang Sekolah Dasar (SD).
3. Peserta dapat memahami alokasi waktu proyek.
4. Peserta dapat memahami tahapan awal pelaksanaan proyek.
5. Peserta dapat memahami prinsip pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
6. Peserta dapat memahami modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
7. Peserta dapat memahami dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila.
8. Peserta dapat memahami bagaimana melakukan asesmen proyek.



Gambar 14: Materi Pelatihan Menyusun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan di hari ke-13 dilaksanakan pada Senin 12 June 2023 Pukul 13.00 -15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesi 2 lalu dilanjutkan dengan kegiatan Asinkronus selama 45 menit untuk mempelajari submateri Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun tujuan pelatihan hari ke-13 masih sama dengan pelatihan hari ke-12.



Gambar 15: Materi Pelatihan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan di hari ke-14 dilaksanakan pada Selasa 13 June 2023 Pukul 13.00-15.15 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Adapun tujuan pelatihan hari ke-14 yaitu:

1. Peserta dapat memahami lingkup strategi implementasi Kurikulum Merdeka
2. Peserta dapat memahami tahapan implementasi Kurikulum Merdeka
3. Peserta dapat memahami Jenis strategi Implementasi Kurikulum Merdeka



Gambar 16: Materi Pelatihan Aplikasi TanyaBOS, SIPLah dan ARKAS

Kegiatan di hari ke-15 dilaksanakan pada Kamis 15 June 2023 Pukul 13.00-16.00 berupa kegiatan Sinkronus dengan submateri Pengenalan Platform Teknologi Prioritas Sekolah Penggerak (SDS).

Adapun tujuan pelatihan hari ke-15 yaitu:

1. Peserta memaami penggunaan aplikasi TanyaBOS untuk mencari dan berbagi informasi seputar dana BOS.
2. Peserta memaami penggunaan aplikasi SIPLah untuk perbelanjaan kebutuhan sekolah.
3. Peserta memaami penggunaan aplikasi ARKAS untuk menyusun anggaran sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan penulis mendapat kesimpulan menghasilkan produk sebagai berikut:

1. Hasil refleksi pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru tentang sekolah penggerak dan program sekolah penggerak.
2. Hasil refleksi pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru tentang kurikulum merdeka.
3. Hasil refleksi pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP).

4. Hasil refleksi pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru tentang konsep pembelajaran dan asesmen yang berpihak pada peserta didik.
5. Hasil refleksi pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru tentang modul ajar.
6. Hasil refleksi pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
7. Hasil refleksi pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru tentang modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
8. Hasil refleksi pemahaman pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, Fefi Ayu, Ayi Suherman, and Aam Ali Rahman. "Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal of S.P.O.R.T* 7, no. 1 (2023): 54–62.
- Asrijanty. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- — —. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Mustadi, Ali, Enny Zubaidah, and Dan Sumardi. "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* XXXV, no. 3 (2016): 312–21.
- Pasandaran, Sjamsi. "Politik Pendidikan Karakter: Refleksi Praksis Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Civic Education* 1, no. 2 (2017): 1–13.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): 8248–58.